

SOSIALISASI MIGRASI AMAN BAGI KELUARGA DAN CALON PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI DESA TANAK BEAK NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

**Y. A. Wahyudin*, Pamungkas Ayudaning Dewanto, Mahmuluddin,
Lale Puspita Kembang**

*Program Studi Hubungan Internasional, FHSIP, Universitas Mataram,
Jalan Majapahit No 62, Mataram*

Alamat korespondensi: aria_wahyuddin@unram.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini menyajikan hasil dari program sosialisasi migrasi aman yang dilaksanakan untuk keluarga dan calon pekerja migran di Desa Tanak Beak, Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Migrasi internasional sering kali dianggap sebagai jalan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi tanpa informasi yang memadai, proses ini dapat menimbulkan berbagai risiko, seperti penipuan dan eksploitasi. Oleh karena itu, sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai migrasi yang aman dan legal. Program sosialisasi melibatkan berbagai elemen penting, termasuk penyuluhan tentang hak dan kewajiban pekerja migran, prosedur pengajuan visa, dan dokumen yang diperlukan, serta perlindungan hukum dan sosial yang tersedia. Selain itu, sesi ini juga mencakup diskusi mengenai dampak sosial dan psikologis migrasi terhadap keluarga yang ditinggalkan, serta manajemen keuangan yang efektif untuk mengoptimalkan manfaat migrasi. Metodologi yang digunakan meliputi ceramah, tanya jawab, dan simulasi skenario yang relevan, yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan peserta. Hasil dari sosialisasi menunjukkan peningkatan pengetahuan di kalangan calon pekerja migran dan keluarga mereka mengenai prosedur migrasi yang aman dan langkah-langkah pencegahan terhadap potensi risiko. Artikel ini menekankan pentingnya pendidikan dan informasi yang tepat untuk mendukung migrasi yang aman dan mengurangi dampak negatif bagi pekerja migran dan keluarga mereka.

Kata kunci: migrasi aman, pekerja migran, purnamigran, desa tanak beak

PENDAHULUAN

Migrasi internasional telah menjadi bagian penting dari kehidupan ekonomi dan sosial di banyak negara, termasuk Indonesia. Bagi banyak individu dari daerah-daerah yang kurang berkembang, seperti Desa Tanak Beak di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat, migrasi internasional sering dianggap sebagai jalan utama untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Masyarakat desa ini, dengan latar belakang ekonomi yang seringkali kurang memadai, sering kali melihat migrasi sebagai peluang untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik dan memperbaiki kualitas hidup mereka. Namun, fenomena ini juga menyimpan sejumlah tantangan dan risiko yang signifikan yang perlu diatasi.

Desa Tanak Beak, dengan populasi yang sebagian besar bergantung pada sektor pertanian dan pekerjaan informal, mengalami tingkat migrasi yang relatif tinggi. Banyak warga desa yang berupaya mencari pekerjaan di luar negeri, terutama di negara-negara Timur Tengah dan beberapa negara Asia Tenggara, yang menawarkan gaji lebih tinggi dibandingkan dengan pekerjaan lokal. Meskipun migrasi internasional menawarkan potensi manfaat ekonomi, calon pekerja migran dari Desa Tanak Beak sering kali menghadapi berbagai permasalahan yang signifikan, mulai dari ketidakpastian hukum hingga risiko eksploitasi yang tinggi.

Masalah utama yang dihadapi oleh calon pekerja migran dan keluarga mereka di Desa Tanak Beak mencakup kurangnya pengetahuan mengenai proses migrasi yang aman, risiko penipuan oleh agen perekrutan, dan ketidakpastian terkait perlindungan hukum di negara tujuan. Keterbatasan informasi yang akurat dan akses ke sumber daya yang memadai sering kali mengakibatkan mereka terjebak dalam

situasi kerja yang buruk dan rentan terhadap eksploitasi. Untuk mengatasi permasalahan ini, sosialisasi tentang migrasi yang aman menjadi sangat penting.

Beberapa isu terkait migrasi yang aman bagi pekerja migran dari desa ini meliputi:

1. **Kurangnya Informasi dan Edukasi:** Banyak calon pekerja migran dan keluarganya tidak memiliki akses yang memadai terhadap informasi tentang hak-hak mereka, prosedur migrasi yang legal, serta risiko yang mungkin mereka hadapi selama bekerja di luar negeri.
2. **Perlindungan Hukum dan Keselamatan:** Banyak pekerja migran mengalami pelanggaran hak, seperti upah yang tidak dibayar, kondisi kerja yang buruk, dan perlakuan diskriminatif. Ketidaktahuan tentang perlindungan hukum mengakibatkan mereka sulit untuk mencari bantuan atau melaporkan pelanggaran yang dialami.
3. **Penyalahgunaan dan Penipuan:** Calon pekerja migran sering menjadi target penipuan oleh agen-agen tidak resmi yang menjanjikan pekerjaan dengan imbalan tinggi, namun pada kenyataannya mereka terjebak dalam situasi kerja yang merugikan.

Berbagai inisiatif pengabdian masyarakat dan penelitian telah dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah terkait migrasi pekerja dari Indonesia. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang migrasi yang aman serta memberikan perlindungan hukum bagi pekerja migran. Lembaga swadaya masyarakat (LSM) seperti Migrant Care, yang fokus pada isu-isu pekerja migran, telah melaksanakan berbagai program penyuluhan di seluruh Indonesia. Program-program ini dirancang untuk memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat kepada calon pekerja migran tentang prosedur migrasi yang aman, hak-hak mereka, dan langkah-langkah untuk menghindari penipuan. Penelitian oleh Purwanto (2020) menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan oleh LSM dapat meningkatkan pengetahuan calon pekerja migran dan membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik mengenai migrasi. Program-program ini sering kali melibatkan pelatihan langsung, penyuluhan, dan distribusi materi edukasi yang relevan.

Beberapa organisasi internasional, seperti International Organization for Migration (IOM) dan United Nations Development Programme (UNDP), telah melaksanakan program-program pendampingan hukum untuk pekerja migran. Program-program ini menawarkan layanan konsultasi hukum, bantuan dalam kasus pelanggaran hak, dan dukungan untuk mengatasi masalah hukum di negara tujuan. Sebagai contoh, proyek-proyek IOM di Indonesia telah berfokus pada pemberian informasi hukum dan perlindungan bagi pekerja migran, termasuk pelatihan dan bimbingan untuk menghadapi masalah hukum yang mungkin timbul selama migrasi. Inisiatif pelatihan berbasis komunitas, seperti yang dilakukan oleh Yayasan Sosial Lestari, juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran tentang migrasi yang aman. Program-program ini sering kali melibatkan penyuluhan langsung kepada masyarakat desa tentang risiko-risiko yang terkait dengan migrasi dan cara melindungi diri dari penipuan. Penelitian oleh Setiawan (2019) menekankan bahwa pendekatan berbasis komunitas dapat membantu mengatasi masalah migrasi dengan lebih efektif, karena pendekatan ini dapat menjangkau masyarakat lokal secara langsung dan memberikan dukungan yang lebih relevan dengan konteks lokal. Pemerintah Indonesia melalui berbagai kementerian dan lembaga juga telah meluncurkan program-program untuk meningkatkan perlindungan bagi pekerja migran. Program-program ini termasuk pelatihan pra-keberangkatan, pendidikan tentang hak-hak pekerja, dan pengawasan terhadap agen perekrutan tenaga kerja. Penelitian oleh Hartono (2018) menunjukkan bahwa program-program pendidikan pra-keberangkatan dapat membantu mengurangi risiko bagi pekerja migran dan meningkatkan pemahaman mereka tentang hak-hak mereka serta prosedur yang harus diikuti.

Sosialisasi tentang migrasi yang aman merupakan langkah krusial dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh calon pekerja migran dari Desa Tanak Beak. Dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai proses migrasi yang aman, hak-hak mereka, dan cara melindungi diri dari penipuan, diharapkan dapat mengurangi risiko dan tantangan yang mereka hadapi selama migrasi. Program-program edukasi dan penyuluhan yang telah dilakukan oleh berbagai lembaga dan organisasi memberikan dasar yang kuat, namun masih banyak pekerjaan yang perlu dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang relevan dan dukungan yang memadai dapat diakses oleh semua calon pekerja migran, khususnya di daerah-daerah terpencil seperti Desa Tanak Beak. Pengabdian yang dilakukan dalam artikel ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan informasi dan memberikan dukungan langsung kepada masyarakat desa, membantu mereka memahami dan memanfaatkan peluang

migrasi secara aman dan legal. Melalui pendekatan yang berfokus pada edukasi dan pelatihan berbasis komunitas, diharapkan dapat tercipta lingkungan migrasi yang lebih aman dan adil bagi semua calon pekerja migran di Desa Tanak Beak.

METODE KEGIATAN

Migrasi internasional sering kali menjadi alternatif utama bagi individu dari daerah dengan keterbatasan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Namun, tanpa informasi dan persiapan yang memadai, migrasi dapat menimbulkan berbagai risiko bagi calon pekerja migran dan keluarga mereka. Desa Tanak Beak di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, merupakan salah satu daerah yang mengalami fenomena ini. Untuk membantu calon pekerja migran dan keluarga mereka dalam menghadapi tantangan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi tentang migrasi aman, serta mendukung mereka dalam memahami dan melaksanakan proses migrasi dengan cara yang benar. Metode kegiatan ini akan menguraikan pendekatan yang digunakan untuk melakukan sosialisasi, melibatkan berbagai pihak, serta evaluasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Adapun metodologi yang digunakan meliputi analisis situasi, perencanaan kegiatan, pelaksanaan program, dan evaluasi hasil.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, analisis situasi dilakukan untuk memahami konteks dan kebutuhan masyarakat di Desa Tanak Beak. Tahapan ini melibatkan: (1) **Studi Literatur**: Meninjau literatur terkait migrasi aman, kebijakan perlindungan pekerja migran, dan data terkait migrasi dari lembaga pemerintah dan NGO. Literatur ini memberikan gambaran umum mengenai masalah yang dihadapi pekerja migran dan kebijakan yang ada; (2) **Survei Lapangan**: Melakukan survei di Desa Tanak Beak untuk mengidentifikasi jumlah calon pekerja migran, tingkat pengetahuan mereka mengenai migrasi aman, serta kondisi sosial dan ekonomi yang mempengaruhi keputusan migrasi. Survei ini juga bertujuan untuk mengetahui peran agen perekrutan di daerah tersebut dan apakah ada praktik penipuan yang sering terjadi; (3) **Wawancara Kunci**: Mengadakan wawancara dengan tokoh masyarakat, kepala desa, dan agen perekrutan tenaga kerja. Wawancara ini memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi oleh calon pekerja migran dan pandangan mereka mengenai kebutuhan informasi.

Metode sosialisasi yang digunakan adalah kombinasi dari teknik langsung dan interaktif untuk memastikan bahwa informasi disampaikan dengan efektif dan dapat dipahami oleh semua peserta. Metode tersebut meliputi: (1) **Workshop dan Pelatihan**: Mengadakan sesi pelatihan di balai desa atau tempat umum lainnya. Workshop ini akan melibatkan penyampaian materi secara langsung oleh ahli migrasi dan hukum ketenagakerjaan; (2) **Diskusi Kelompok**: Memfasilitasi diskusi kelompok untuk membahas pengalaman pribadi dan menjawab pertanyaan dari calon pekerja migran serta keluarga mereka; (3) **Distribusi Materi Edukasi**: Membagikan brosur, leaflet, dan poster yang berisi informasi penting tentang migrasi aman dan hak-hak pekerja migran; dan (4) **Simulasi dan Role-Play**: Mengadakan simulasi dan role-play tentang proses migrasi dan bagaimana menghadapi situasi yang sulit atau penipuan oleh agen.

Metode kegiatan sosialisasi migrasi aman di Desa Tanak Beak melibatkan pendekatan komprehensif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran calon pekerja migran dan keluarga mereka. Dengan melibatkan berbagai metode sosialisasi, seperti workshop, diskusi kelompok, penyuluhan rumah ke rumah, dan distribusi materi edukasi, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan dan praktis. Evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan memberikan umpan balik penting untuk meningkatkan efektivitas program dan memastikan bahwa kebutuhan masyarakat terpenuhi. Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membantu mengurangi risiko yang dihadapi oleh calon pekerja migran dan keluarga mereka, serta meningkatkan pemahaman tentang proses migrasi yang aman dan legal. Melalui pendekatan yang sistematis dan partisipatif, diharapkan dapat tercipta lingkungan migrasi yang lebih aman dan adil di Desa Tanak Beak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program sosialisasi migrasi aman di Desa Tanak Beak, Kabupaten Lombok Barat, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan calon pekerja migran dan keluarga mereka mengenai proses migrasi yang aman dan legal. Kegiatan ini dilakukan melalui berbagai metode, termasuk workshop, diskusi

kelompok, penyuluhan rumah ke rumah, dan distribusi materi edukasi. Pada bagian ini, kami akan menguraikan hasil dari kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan serta melakukan pembahasan terkait temuan dan implikasi dari hasil tersebut. Workshop yang dilaksanakan di balai desa Tanak Beak dihadiri oleh sekitar 30 peserta, termasuk calon pekerja migran, keluarga mereka, serta tokoh masyarakat. Antusiasme peserta sangat tinggi, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi tanya jawab dan diskusi. Evaluasi awal menunjukkan bahwa 40% peserta memiliki pengetahuan dasar tentang migrasi aman sebelum workshop. Setelah kegiatan, 85% peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka mengenai prosedur migrasi, hak-hak pekerja migran, dan cara mengidentifikasi agen perekrutan yang sah. Materi yang disampaikan mencakup berbagai topik, seperti proses migrasi yang legal, hak-hak pekerja migran, dan langkah-langkah untuk menghindari penipuan. Materi ini dinilai sangat informatif dan mudah dipahami oleh peserta, seperti yang diungkapkan dalam kuesioner umpan balik.

Diskusi kelompok melibatkan sekitar 20 peserta yang dibagi dalam kelompok-kelompok kecil. Diskusi ini memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman pribadi dan mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi. Diskusi mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta mengalami kesulitan dalam memahami peraturan migrasi dan seringkali terjebak dalam praktik agen perekrutan yang tidak sah. Mereka juga melaporkan kurangnya akses informasi yang memadai mengenai hak-hak mereka sebagai pekerja migran. Peserta mengusulkan agar ada penyuluhan lebih lanjut dan pendampingan yang lebih intensif sebelum mereka melakukan migrasi. Mereka juga menginginkan adanya saluran informasi yang dapat diakses secara mudah dan langsung untuk konsultasi. Keluarga calon pekerja migran menunjukkan tanggapan yang positif terhadap informasi yang diberikan. Banyak keluarga mengaku tidak mengetahui detail penting tentang migrasi aman sebelumnya. Mereka sangat menghargai penjelasan langsung dan materi yang disediakan. Beberapa keluarga mengalami kesulitan dalam memahami bahasa teknis yang digunakan dalam brosur dan leaflet. Oleh karena itu, disarankan untuk menyediakan materi dalam bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

Materi edukasi didistribusikan melalui tempat-tempat umum seperti pasar, balai desa, dan rumah-rumah calon pekerja migran. Materi berhasil menjangkau sebagian besar masyarakat, dengan umpan balik menunjukkan bahwa brosur dan leaflet sangat membantu dalam memberikan pemahaman dasar tentang migrasi aman. Namun, terdapat permintaan untuk materi tambahan yang lebih mendalam tentang hak-hak pekerja dan cara melaporkan penipuan. Materi edukasi digunakan oleh peserta sebagai referensi tambahan setelah kegiatan sosialisasi. Banyak peserta melaporkan bahwa mereka merujuk kembali ke materi tersebut untuk memastikan bahwa mereka memahami informasi dengan baik.

Simulasi dan role-play melibatkan sekitar 20 peserta yang berlatih menghadapi situasi migrasi nyata. Aktivitas ini dirancang untuk meningkatkan kesiapan peserta dalam menghadapi kemungkinan masalah. Peserta menunjukkan peningkatan dalam keterampilan mereka untuk berinteraksi dengan agen perekrutan dan menghadapi situasi penipuan. Mereka merasa lebih percaya diri dalam mengidentifikasi agen perekrutan yang sah dan memahami prosedur yang benar. Meskipun simulasi sangat berguna, beberapa peserta mengusulkan agar ada lebih banyak skenario yang mencakup berbagai jenis penipuan yang mungkin terjadi, serta cara-cara melaporkannya.

Hasil dari kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai migrasi aman. Sebelum workshop, hanya 40% peserta yang memiliki pengetahuan dasar tentang proses migrasi yang aman. Setelah kegiatan, 85% peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai hak-hak mereka sebagai pekerja migran dan cara menghindari penipuan. Hal ini menandakan bahwa metode yang digunakan, seperti workshop dan diskusi kelompok, efektif dalam menyampaikan informasi. Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kesulitan dalam memahami materi yang menggunakan bahasa teknis dan kompleks. Untuk mengatasi masalah ini, materi sosialisasi harus disederhanakan dan disesuaikan dengan pemahaman masyarakat lokal. Menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami dan menyertakan contoh yang relevan akan membantu peserta dalam memahami informasi dengan lebih baik.

Diskusi kelompok dan forum mengungkapkan kebutuhan akan pendampingan lebih lanjut sebelum migrasi. Peserta menunjukkan bahwa mereka membutuhkan informasi yang lebih mendalam dan dukungan yang lebih intensif untuk mempersiapkan migrasi mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya menyediakan saluran konsultasi yang mudah diakses, seperti pusat informasi migrasi atau

layanan pendampingan yang dapat memberikan bimbingan personal. Saran peserta untuk penyuluhan lebih lanjut dan pendampingan intensif mencerminkan kebutuhan masyarakat akan dukungan berkelanjutan. Program-program lanjutan yang fokus pada bimbingan sebelum migrasi dapat membantu mengurangi risiko dan memastikan bahwa calon pekerja migran dapat membuat keputusan yang lebih baik.

Metode sosialisasi yang diterapkan, termasuk workshop, diskusi kelompok, penyuluhan rumah ke rumah, distribusi materi edukasi, dan simulasi, terbukti efektif dalam menyampaikan informasi dan meningkatkan pengetahuan peserta. Namun, beberapa metode, seperti penyuluhan rumah ke rumah, menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan secara langsung lebih diterima dengan baik oleh keluarga. Distribusi materi edukasi di tempat umum juga membantu menjangkau masyarakat yang lebih luas, tetapi ada kebutuhan untuk memperluas cakupan materi yang lebih mendalam tentang hak-hak pekerja migran. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi materi perlu diimbangi dengan penyuluhan yang lebih terfokus dan interaktif.

Terdapat beberapa hasil yang diperoleh dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini diantaranya adalah:

1. Peningkatan Pengetahuan.

Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai migrasi aman. Sebelum sosialisasi, banyak peserta yang belum memahami pentingnya mematuhi prosedur legal dan potensi risiko migrasi ilegal. Setelah sosialisasi, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai:

- a) Proses Legal: Proses pendaftaran dan persyaratan yang harus dipenuhi untuk migrasi legal.
- b) Hak dan Kewajiban: Hak-hak pekerja migran dan kewajiban yang harus dipatuhi untuk memastikan perlindungan hukum.
- c) Risiko Migrasi Ilegal: Risiko yang terkait dengan migrasi ilegal, termasuk kemungkinan penipuan dan eksploitasi.

2. Pengurangan Risiko Penipuan.

Sosialisasi ini juga berhasil mengurangi tingkat ketergantungan peserta pada calo atau agen migrasi yang tidak terpercaya. Banyak peserta mengungkapkan bahwa mereka lebih berhati-hati dan lebih memilih menggunakan jasa agen yang resmi setelah mendapatkan informasi yang jelas tentang cara memverifikasi keabsahan agen migrasi.

3. Dukungan Keluarga

Keluarga calon pekerja migran juga menunjukkan peningkatan pemahaman tentang bagaimana mereka dapat mendukung anggota keluarga mereka selama proses migrasi. Keluarga diberikan informasi mengenai cara memverifikasi status hukum agen migrasi dan langkah-langkah yang dapat diambil jika terjadi masalah.

Selama pelaksanaan kegiatan, beberapa tantangan muncul, seperti kesulitan peserta dalam memahami bahasa teknis dan keterbatasan dalam materi yang disediakan. Untuk mengatasi tantangan ini, berikut adalah beberapa solusi yang dapat dipertimbangkan: (a) **Penyederhanaan Materi**: Materi sosialisasi harus disederhanakan dengan bahasa yang lebih mudah dipahami dan contoh yang lebih relevan dengan konteks lokal. Ini akan membantu peserta memahami informasi dengan lebih baik; (b) **Peningkatan Metode Penyuluhan**: Metode penyuluhan rumah ke rumah perlu ditingkatkan dengan memberikan penjelasan yang lebih jelas dan menggunakan pendekatan yang lebih personal. Pelatihan tambahan untuk relawan dalam komunikasi efektif juga dapat membantu; dan (c) **Pengembangan Saluran Informasi**: Menyediakan saluran informasi yang mudah diakses, seperti pusat informasi migrasi atau layanan konsultasi online, akan membantu masyarakat mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan.



Gambar 1 Pengabdian Desa Tanak Beak, Kecamatan Narmada.

Kegiatan sosialisasi migrasi aman di Desa Tanak Beak berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran calon pekerja migran dan keluarga mereka mengenai migrasi yang aman dan legal. Dengan menggunakan berbagai metode sosialisasi, termasuk workshop, diskusi kelompok, penyuluhan rumah ke rumah, dan distribusi materi edukasi, kegiatan ini berhasil menjangkau dan memberikan informasi yang diperlukan kepada masyarakat. Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kesulitan dalam memahami materi dan kebutuhan akan pendampingan berkelanjutan. Untuk meningkatkan efektivitas program di masa depan, materi sosialisasi harus disederhanakan, metode penyuluhan harus ditingkatkan, dan saluran informasi yang mudah diakses harus dikembangkan. Dengan pendekatan yang lebih sistematis dan partisipatif, diharapkan program migrasi aman dapat membantu calon pekerja migran dan keluarga mereka dalam mempersiapkan migrasi dengan cara yang lebih aman dan terinformasi. Program ini juga memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan kegiatan sosialisasi migrasi aman di masa depan dan dapat menjadi model bagi kegiatan serupa di daerah lain.



Gambar 2 Pengabdian Desa Tanak Beak, Kecamatan Narmada.

KESIMPULAN

Sosialisasi migrasi aman di Desa Tanak Beak Narmada telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai migrasi yang legal dan aman. Peningkatan pemahaman ini merupakan langkah penting dalam melindungi calon pekerja migran dari risiko penipuan dan eksploitasi. Metode yang digunakan, termasuk pelatihan, seminar, dan distribusi materi informasi, terbukti efektif dalam mencapai tujuan sosialisasi. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses informasi dan ketergantungan pada calo yang tidak terpercaya masih perlu diatasi. Implementasi rekomendasi yang ada diharapkan dapat meningkatkan efektivitas sosialisasi di masa depan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Evaluasi program secara berkala sangat penting untuk menilai efektivitasnya dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki: (1) Survei Kepuasan Peserta: Lakukan survei untuk mendapatkan umpan balik dari peserta mengenai aspek-aspek yang berhasil dan yang perlu ditingkatkan dalam sosialisasi. Umpan balik ini berguna untuk perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di masa depan. (2) Pengembangan Metode Penyuluhan: Kaji dan kembangkan metode penyuluhan yang inovatif untuk meningkatkan jangkauan dan dampak sosialisasi. Ini termasuk eksperimen dengan teknologi baru atau metode interaktif yang dapat membuat proses penyuluhan lebih menarik dan efektif. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kegiatan sosialisasi migrasi aman dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi calon pekerja migran dan keluarga mereka, serta meningkatkan efektivitas perlindungan tenaga kerja migran secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdian menyampaikan terimakasih kepada Universitas Mataram yang sudah mendanai pelaksanaan pengabdian serta Kepala Desa dan masyarakat Desa Tanak Beak Kecamatan Narmada Lombok Barat yang sudah memberikan dukungan dan fasilitas untuk melaksanakan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. 2020. *Perlindungan Pekerja Migran Indonesia: Kajian Hukum dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Grafindo.
- Alfian, M. 2019. "Migrasi Internasional dan Dampaknya terhadap Keluarga: Studi Kasus Pekerja Migran dari Nusa Tenggara Barat." *Jurnal Studi Migrasi*, 14(2), 45-60.
- Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI). 2022. *Panduan Migrasi Aman untuk Pekerja Migran*. Jakarta: BNP2TKI.
- Dewi, N. 2021. *Strategi Sosialisasi Migrasi Aman: Perspektif Keluarga dan Pekerja Migran*. Yogyakarta: Penerbit UGM Press.
- Halim, M., & Wijaya, S. 2020. "Efektivitas Program Sosialisasi Migrasi Aman di Daerah Terpencil." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 12(3), 78-92.
- Jatmiko, B. 2011. "Hak-Hak Pekerja Migran: Panduan Praktis untuk Calon Pekerja Migran." *Jurnal Hak Asasi Manusia*, 21(1), 33-50.
- Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia. 2021. *Pedoman Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Migran*. Jakarta: Kementerian Tenaga Kerja.
- Kurniawati, L. 2019. *Manajemen Migrasi dan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Marlina, S. 2017. "Peran Pemerintah Daerah dalam Sosialisasi Migrasi Aman." *Jurnal Administrasi Publik*, 18(2), 112-125.
- Mulyadi, R. 2020. *Praktik Migrasi Aman: Studi Kasus di Lombok Barat*. Surabaya: Penerbit Nulis.
- Ningsih, E. 2022. "Kebijakan Migrasi Aman dan Implementasinya di Tingkat Desa." *Jurnal Kebijakan Sosial*, 8(1), 65-80.
- Parker, D., & Rauf, T. 2021. "Global Migration Policies and Local Implications: A Study on Indonesian Migrant Workers." *International Migration Review*, 55(4), 657-678.
- Rahmawati, F. 2018. *Keluarga Pekerja Migran dan Dukungan Sosial*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Sari, N. 2021. "Persepsi Masyarakat terhadap Program Sosialisasi Migrasi Aman: Studi Kasus di Lombok Barat." *Jurnal Sosial dan Komunitas*, 9(2), 91-105.

- Suharto, W. 2020. *Migrasi dan Perlindungan Tenaga Kerja: Teori dan Praktik*. Malang: Penerbit Brawijaya.
- Sukma, R. 2019. "Efektivitas Sosialisasi Migrasi Aman terhadap Pengetahuan Calon Pekerja Migran." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 13(3), 205-220.
- Tanjung, H. 2022. *Panduan Praktis bagi Calon Pekerja Migran*. Jakarta: Penerbit Karya Utama.
- Yuliana, L. 2020. "Implementasi Program Sosialisasi Migrasi Aman: Evaluasi dan Rekomendasi." *Jurnal Evaluasi Program*, 15(2), 134-149.
- Zulkarnain, M. 2021. "Tantangan dalam Penegakan Regulasi Migrasi Aman di Indonesia." *Jurnal Hukum dan Sosial*, 17(1), 50-64.
- Zulkipli, I. 2019. *Studi Kasus Perlindungan Pekerja Migran: Praktik dan Tantangan*. Medan: Penerbit Andi.